

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW BERBANTU *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKUNTANSI**

***THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD
TYPE JIGSAW AIDED MIND MAPPING TO IMPROVE ACCOUNTING'S
LEARNING ACHIEVEMENT***

Oleh:

Ratna Pajarini

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
ratna.pajarini2016@student.uny.ac.id

RR. Indah Mustikawati, SE., M.Si., Ak., CA

Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
i_mustikawati@uny.ac.id

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar pada kelas X AKL 2 SMK N 1 Nglipar tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu *Mind Mapping*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif berdasarkan skor *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar kompetensi dasar menganalisis jurnal penyesuaian.. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan sebesar 71,43% siswa mencapai KKM sedangkan pada siklus II sebesar 79,41%. Selain itu juga dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada nilai *pretest* siklus I yaitu 49 dan nilai *posttest* menjadi 76,43. Pada siklus II hasil *pretest* yaitu 54,17 sedangkan hasil siklus II meningkat menjadi 79,44.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Jigsaw*, *Mind mapping*, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar

Abstract: *The Implementation Of Cooperative Learning Method Type Jigsaw Aided Mind Mapping To Improve Student's Learning Achievement.* This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve Learning Achievement of Basic Accounting subjects in class X AKL 2 SMK N 1 Nglipar 2019/2020 academic year through the application of Jigsaw Cooperative Learning Model aided Mind Mapping. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques are done using tests and field notes. Data analysis techniques using quantitative descriptive based on pretest and posttest scores. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Mind Mapping Type Jigsaw Aided Learning Model can improve learning Achievement in Basic Accounting subjects. Competency of basic analysis of adjusting journals. Learning Achievement in the first cycle showed that 71.43% of students reached KKM while in the second cycle 79, 41%. It also can improve student learning Achievement on average. This can be seen in the pretest value of the first cycle which is 49 and the posttest value becomes 76.43. In the second cycle the pretest results were 54.17 while the results of the second cycle increased to 79.44.

Keywords: Cooperative Learning, Type *Jigsaw*, *Mind mapping*, Student learning achievement of basic accounting competence.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia saat ini. Masa sekarang dan mendatang penuh dengan perkembangan dan perubahan yang cepat serta mendasar dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan sains dan teknologi, perubahan sikap dan perilaku sosial/budaya, perubahan pengelolaan pemerintahan atau perdagangan, serta persaingan yang terjadi secara mendunia dan tidak ketinggalan juga dunia pendidikan yang terus menerus mengglobal. Pendidikan adalah proses transfer nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya diformat sedemikian rupa dengan harapan generasi mendatang akan lebih banyak mendapat pilihan, terbimbing untuk mendapatkan kesejahteraan. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang dilakukan bangsa Indonesia diantaranya adalah mewajibkan seluruh rakyat Indonesia untuk menempuh wajib belajar 9 tahun.

Menurut Sugihartono (2012:3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah Pertingkah laku manusia berupa bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar ia dapat berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Pendidikan adalah usaha untuk menghasilkan sumber daya

manusia yang berkualitas dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan juga mempunyai peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara.

Hasil belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Semakin baik hasil yang diperoleh siswa maka guru dapat dianggap mampu menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, faktor lain yang menentukan keberhasilan guru adalah siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang tepat dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa antusias mengikuti pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Strategi dan media pembelajaran yang baik dapat dikolaborasikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan oleh lembaga dan tidak terlepas dari peran guru mata pelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Penerapan metode yang sesuai ini sangat

penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik sehingga peserta didik akan antusias mengikuti pelajaran dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Strategi ini kini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan (Sanjaya, 2013: 242). Model Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe seperti STAD, *Group Investigation*, *Jigsaw*, *Jigsaw II*, NHT, TGT dan TPS. Setelah membandingkan berbagai jenis tipe pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dipilih untuk diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Perbedaan mendasar antara *Jigsaw*, *Jigsaw II* terletak pada pembagian tugas dan tanggungjawab kepada siswa, tipe *jigsaw* lebih menekankan pada tanggungjawab setiap

individu untuk mempelajari sub materi masing-masing sedangkan pada *jigsaw II* semua siswa bertanggungjawab untuk mempelajari semua materi. Berdasarkan perbandingan tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif tersebut tipe *Jigsaw* dipilih untuk diterapkan karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa akan mempelajari materi dalam kelompok ahli dan kelompok asal sehingga seluruh siswa akan terlibat aktif dan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan anggota 4-6 orang yang heterogen dan saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab secara mandiri atas ketuntasan bahan ajar yang mesti dipelajari dan menyampaikannya kepada anggota kelompok asal (Isjoni, 2010: 79).

Selain penerapan model pembelajaran yang efektif, diperlukan aktivitas yang dapat memicu keaktifan siswa dalam menggambarkan konsep mengenai materi yang sedang dipelajari. Guru dapat memberi penugasan kepada siswa untuk membuat suatu *mind mapping* mengenai materi yang sedang dipelajari. Penugasan tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Melalui penugasan untuk membuat *mind*

mapping guru telah membimbing siswa agar lebih kreatif dalam membuat bahan pelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. *Mind mapping* berisi konsep atau gagasan yang digambarkan dalam peta-peta. Proses alur berpikir siswa dapat digambarkan dalam *mind mapping* yang telah dibuat sehingga akan mempermudah ketika siswa mendemonstrasikan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Rahma Widiati (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Berbantu *Mind mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind mapping* meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar ranah kognitif siswa meningkat 8,3 poin dari 74,9 dengan kategori baik pada siklus I menjadi 83,2 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Ranah afektif siswa meningkat 11,3 poin dari 78,3 dengan kategori baik pada siklus I dan menjadi 89,6 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantu *mind mapping* merupakan kombinasi yang cukup

baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Akuntansi dasar merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMK kelas X. Pengertian akuntansi menurut Jusup (2011:5) yang menerangkan bahwa “akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi”. Berdasarkan pengertian akuntansi secara umum maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akuntansi dasar ini berisi pengetahuan tentang dasar proses pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Terdapat 11 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yang masing-masing memiliki tingkat kesulitan berbeda. Salah satu kompetensi dasar yang dianggap guru sulit dipahami oleh siswa adalah jurnal penyesuaian. Siswa kelas XI yang telah lebih dahulu mempelajari materi jurnal penyesuaian juga mengatakan hal yang sama. Jurnal penyesuaian membutuhkan kecermatan pada saat mengerjakan karena harus mengacu pada pendekatan yang dipakai saat terjadinya transaksi di awal. Guru mengatakan banyak siswa yang kesulitan dalam menganalisis akun yang digunakan serta jumlah yang ditulis dalam jurnal penyesuaian sesuai dengan

pendekatan yang digunakan pada saat jurnal umum.

Proses pembelajaran akuntansi dasar harus dilakukan secara menyenangkan. Konsep awal akuntansi harus mampu dipahami dengan baik oleh siswa karena hal tersebut merupakan bekal awal siswa untuk dapat memahami materi pada tingkat yang lebih tinggi. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan antusias siswa untuk belajar akuntansi dasar. Guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik dan pada akhirnya hasil belajar akan baik pula. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu metode yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut menuntut adanya kerjasama yang baik antar anggota dalam suatu kelompok. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Harly Sintya Desy pada tahun 2017 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Ak 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dimana pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dengan adanya penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar yaitu mengalami peningkatan sebesar 76,66 % pada variabel hasil belajar yang semula pada siklus I hanya mencapai 16,67% sedangkan pada siklus II dapat mencapai 93,33% yang artinya mampu mencapai kriteria minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Keberhasilan proses pembelajaran akuntansi dasar dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Sekolah sudah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dijadikan standar ketuntasan siswa dalam menempuh mata pelajaran akuntansi dasar. Dasar penetapan KKM ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan. KKM yang ditetapkan pada kelas X AKL 2 yaitu 75. Hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X AKL 2 terbilang cukup rendah jika dibanding dengan mata pelajaran akuntansi lainnya karena konsep dasar ini merupakan suatu pengetahuan yang baru diperoleh siswa ketika masuk ke SMK.

SMK N 1 Nglipar merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Gunungkidul. Sekolah ini memiliki 4 program keahlian yakni Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Akuntansi Keuangan dan Lembaga, dan Teknik Komputer Jaringan. Program keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga masing-masing tingkat memiliki 2 kelas. Berdasarkan hasil observasi di

kelas X AKL SMK Negeri 1 Nglipar menunjukkan hasil bahwa guru akuntansi yang mengajar di SMK N 1 Nglipar merupakan guru Pegawai Negeri Sipil yang rata-rata usianya sudah tidak muda lagi sehingga pada saat mengajar kebanyakan dari guru masih menerapkan model ceramah satu arah dan penerapan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan suatu model pembelajaran. Tingkatan kelas X AKL di SMK N 1 Nglipar terdapat dua kelas yakni kelas X AKL 1 dan X AKL 2. Hasil belajar yang diperoleh kelas X AKL 1 lebih baik daripada X AKL 2, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM pada mata pelajaran akuntansi dasar. Berdasarkan hasil ulangan harian sebanyak 70 % siswa kelas X AKL 2 belum mampu mencapai KKM sedangkan untuk kelas X AKL 1 hanya sebanyak 40% siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar kelas X AKL 2 SMK N 1 Nglipar diperoleh hasil bahwa pada saat proses pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa tidak aktif bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, beberapa siswa juga terlihat berdiskusi di luar topik pembelajaran. Sebenarnya guru sudah menerapkan

metode diskusi tetapi instruksi yang diberikan masih belum terstruktur sehingga menyebabkan siswa memilih pasif. Jumlah seluruh siswa kelas X AKL 2 adalah 36 anak. Hanya sekitar 30% anak yang antusias untuk mendengarkan penjelasan guru, selebihnya ada yang berdiskusi di luar topik pembelajaran dan ada yang hanya diam saja tetapi tidak fokus terhadap penjelasan guru. Terlihat perbedaan hasil belajar anak yang memperhatikan penjelasan guru dan anak yang tidak memperhatikan. Sebanyak 30% anak yang memperhatikan penjelasan guru dan memiliki semangat belajar yang tinggi ternyata selaras dengan hasil belajar yang diperoleh. 70% anak tidak mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X AKL 2 dapat diperoleh data bahwa menurut siswa metode ceramah dan diskusi tanpa instruksi yang jelas membuat siswa merasa bosan dan pasif. Hal ini terlihat dari gerak-gerik siswa yang cenderung lebih senang meletakkan kepala di meja daripada memperhatikan penjelasan guru. Selain itu siswa juga lebih memilih diam ketika guru mengajukan pertanyaan dan ketika guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Metode pembelajaran yang diterapkan guru membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar dan memperhatikan penjelasan

guru. Selain metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menarik siswa untuk belajar. Materi dalam modul dan buku masih menjadi bahan diskusi utama siswa sehingga belum mampu melibatkan pola berpikir siswa yang kreatif untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik. Akibat kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang mampu memahami pembelajaran dengan baik. Kurangnya pemahaman siswa menyebabkan hasil belajar yang dicapai cenderung rendah. Hal ini terlihat dari data hasil ulangan harian yang nilai rata-rata kelas hanya 62 dimana nilai tersebut masih cukup jauh jika dibandingkan dengan KKM yang ditentukan yakni 75. Hasil belajar siswa berdasarkan Selain itu, siswa mengeluhkan tidak adanya suatu media yang menyenangkan. Siswa berpendapat bahwa adanya suatu media pembelajaran dapat memudahkan proses memahami suatu materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind Mapping* dapat meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X

AKL 2 SMK N 1 Nglipar Tahun Pelajaran 2019/2020?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 1 Nglipar Tahun Pelajaran 2019/2020.

KAJIAN LITERATUR

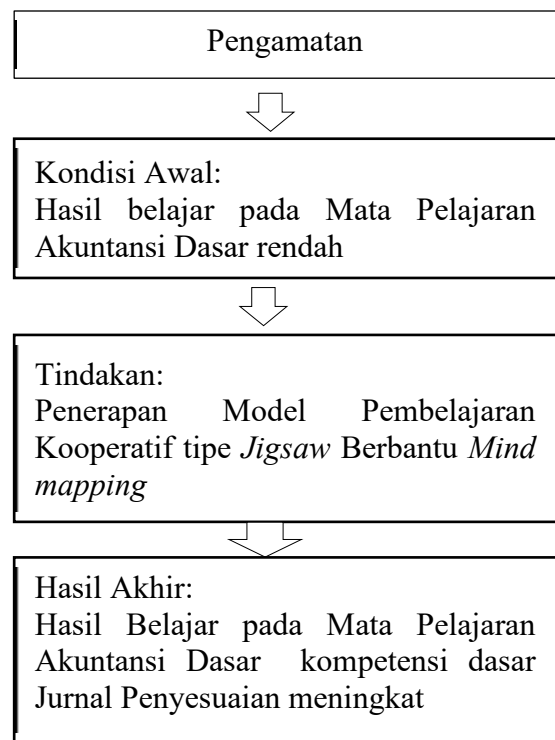
Berdasarkan hasil observasi di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Nglipar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung rendah karena dari jumlah seluruh siswa hanya sekitar 30% siswa yang memperoleh ketuntasan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan, siswa yang kurang aktif, motivasi siswa yang rendah, dan materi yang disampaikan guru belum sepenuhnya dipahami siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa pada suatu mata pelajaran yang diukur melalui evaluasi yang ditentukan oleh guru mata pelajaran. Hasil belajar ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah proses belajar, dimana proses belajar yang baik kemungkinan besar akan membuat siswa senang dan

antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar tersebut sangat erat kaitannya dengan keaktifan siswa di sekolah. Siswa yang aktif di kelas cenderung akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena berarti siswa tersebut mampu memahasi materi dengan lebih baik.

Pembelajaran yang ideal saat ini yaitu perlunya melibatkan kerjasama antar siswa yang sering disebut dengan pembelajaran kooperatif. Terdapat banyak tipe model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu *Jigsaw*. Pada penerapan *Jigsaw* ini siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen kemudian siswa akan belajar dan berdiskusi mengenai suatu topik yang telah ditentukan oleh guru. Siswa dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli, kemudian siswa dari kelompok ahli tersebut nantinya akan menjelaskan kepada teman di kelompok asal tentang materi yang diperoleh. Selain diskusi, nantinya siswa dalam kelompok ahli akan menggambar suatu peta konsep terkait materi yang diperoleh yang selanjutnya disebut dengan *Mind mapping*. Gambar tersebut diharapkan akan mempermudah siswa dalam menjelaskan kepada teman yang lain dan dapat membantu siswa memahasi topik dengan lebih mudah karena dengan bantuan ilustrasi pada gambar yang telah dibuat masing-masing siswa dalam kelompok ahli.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *Mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi akuntansi dasar siswa kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Nglipar tahun ajaran 2019/2020. Berikut ini gambar kerangka berpikir atas masalah di atas:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar.

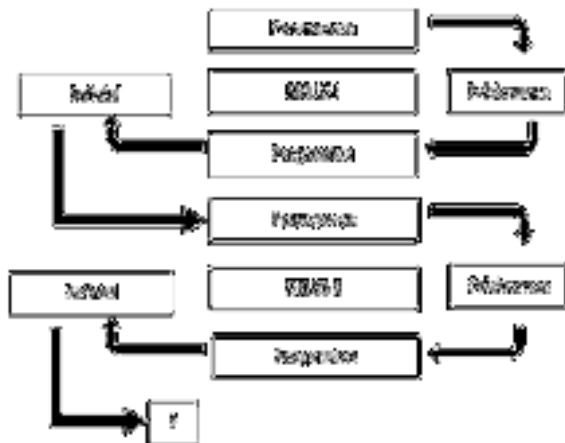
Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind Mapping* dapat

meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 1 Nglipar Tahun Pelajaran 2019/2020?

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan bekerja sama bersama guru yang mengampu mata pelajaran Akuntansi Dasar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2016: 42)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Nglipar yang beralamat di Jl Nglipar-Ngawen KM 06, Pilangrejo, Nglipar, Gunungkidul, kode pos 55852.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Nglipar yang berjumlah 36 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis jurnal penyesuaian melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* Berbantu *Mind mapping*.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar dan dokumentasi.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat pada bukti fisik dari sesuatu yang diamati.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan berupa formulir yang ditulis tangan oleh peneliti. Catatan ini berisi

mengenai pelaksanaan model pembelajaran yang telah direncanakan. Instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*. Jumlah soal pada siklus I adalah 5 soal dan siklus II 6 soal.

Prosedur Penelitian

Siklus ini dilakukan beberapa tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada saat perencanaan tindakan peneliti membuat silabus, RPP, dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan saat penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* sesuai prosedur yang telah dibuat peneliti pada RPP. Pelaksanaannya terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan Penutup

c. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran. Pada kegiatan observasi dilaksanakan berdampingan selama proses pelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, kemampuan interaksi siswa serta berkomunikasi untuk mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama guru akuntansi melakukan diskusi hasil pelaksanaan serta pengamatan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu media *Mind mapping* yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk merencanakan proses pembelajaran selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya adalah mengulang pada siklus I, tetapi tidak sama persis dengan siklus I. Pada siklus II akan diperbaiki lagi untuk pelaksanaannya berdasarkan hasil pada siklus I dan hasil refleksi.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar indikator dapat tercapai.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes. Data yang digunakan untuk penelitian ini harus diolah terlebih dahulu agar dapat diketahui rata-rata hasil tes. Rata-rata hasil tes diperoleh dari jumlah nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Berikut rumus untuk menghitung:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Rumus yang digunakan dalam menghitung persentase jumlah siswa yang dapat mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum ni}{\sum no} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase (%) ketuntasan siswa

$\sum ni$ = Jumlah siswa yang mencapai KKM

$\sum no$ = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Nglipar yang beralamat di Jl Nglipar-Ngawen KM 06, Pilangrejo, Nglipar, Gunungkidul, kode pos 55852. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Pembelajaran Akuntansi Dasar kompetensi dasar menganalisis jurnal penyesuaian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan materi pengertian jurnal penyesuaian, tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian, jenis-jenis akun yang perlu disesuaikan, jurnal penyesuaian untuk akun perlengkapan, dan jurnal penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemberian soal *pretest*. Setelah itu guru mulai mengelompokkan siswa ke dalam kelompok asal dan membagi sub bab untuk dipelajari. Setelah mempelajari subbab yang ditetapkan guru maka langkah selanjutnya mengelompokkan siswa ke dalam kelompok ahli dan presentasi. Tahap terakhir adalah mengerjakan *posttest*. Berdasarkan hasil tes tulis yang diikuti oleh 35 siswa yang hadir pada siklus I diperoleh data Hasil Belajar Akuntansi

Dasar Siswa Kelas X AKL 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

	Pre Test	Post Test
Nilai Tertinggi	75	100
Nilai Terendah	20	55
KKM	75	75
Siswa Lulus KKM	4	25
Siswa belum lulus KKM	31	10
Rata-rata	49	76,43
% Ketuntasan Belajar	11,43%	71,43%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 27,43 dan ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 60%. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *Mind Mapping* ini selain dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah kognitif juga dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah afektif. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hanya terdapat 30% siswa yang antusias dan aktif pada saat proses pembelajaran. Saat proses diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *Mind Mapping* siklus I siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran jika

dibandingkan dengan kondisi siswa pada observasi awal yang dilakukan peneliti..

Siklus II

Pembelajaran akuntansi dasar materi jurnal penyesuaian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *mind mapping* siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan materi jurnal penyesuaian untuk pendapatan yang masih harus diterima, pendapatan yang masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar, penyusutan aset tetap, cadangan kerugian piutang, koreksi kesalahan. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemberian soal *pretest*. Setelah itu guru mulai mengelompokkan siswa ke dalam kelompok asal dan membagi sub bab untuk dipelajari. Setelah mempelajari subbab yang ditetapkan guru maka langkah selanjutnya mengelompokkan siswa ke dalam kelompok ahli dan presentasi. Tahap terakhir adalah mengerjakan *posttest*. Berdasarkan hasil tes tulis yang diikuti oleh 35 siswa yang hadir pada siklus I diperoleh data Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siklus II

		Pre Test	Post Test
Nilai Tertinggi		75	92
Nilai Terendah		25	50
KKM		75	75
Siswa	Lulus	5	27
	KKM		
Siswa	belum	29	7
	lulus KKM		
Rata-rata		54,17	79,44
% Ketuntasan Belajar		14,71%	79,41%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil *posttest* persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 79,41% dengan rata-rata hasil *posttest* siklus II adalah 79,44. Peningkatan hasil *posttest* juga terlihat dari hasil *posttest* siklus I dibandingkan dengan hasil *posttest* siklus II. Rata-rata hasil *posttest* siklus I adalah 76,43 sedangkan hasil *posttest* siklus II adalah 79,44.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *Mind Mapping* ini selain dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah kognitif juga dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah afektif. Saat proses diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *Mind Mapping* siklus II siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebanyak 32 siswa antusias mengikuti pembelajaran yang diamati dari

sikap siswa yang memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru serta melihat ke arah guru saat guru menjelaskan dari awal sampai selesai pembelajaran. Saat diminta membuat *Mind Mapping* siswa sangat antusias dan semangat dalam membuatnya karena guru memberi kebebasan terkait bentuk pemetaan asal sesuai dengan konsep akuntansi yang dipelajari. Pada pembelajaran praktik membuat jurnal penyesuaian ini siswa lebih mendalami contoh soal yang diberikan oleh peneliti dalam modul. Sedangkan 2 siswa lain masih cenderung kurang fokus dan menyepelekan sehingga sesekali ditegur oleh peneliti dan observer. Peneliti menduga 2 siswa yang kurang antusias tersebut dikarenakan 2 siswa tersebut merupakan anggota OSIS yang pada saat bersamaan ada acara di luar kelas sehingga fokusnya bercabang antara pembelajaran dalam kelas dan acara OSIS. Sebagian besar siswa juga lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat proses penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *Mind Mapping*.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dasar kompetensi dasar menganalisis Jurnal penyesuaian dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang

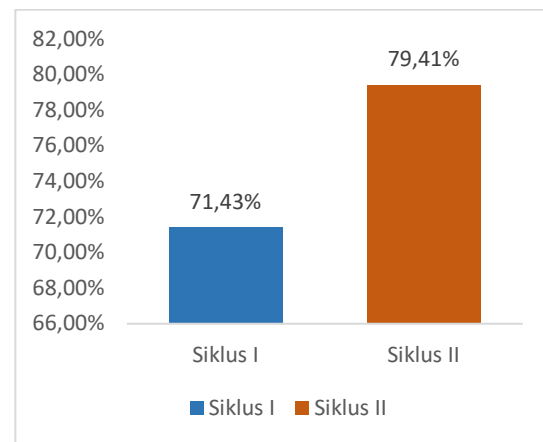
mampu mencapai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dan persentase yang ditetapkan oleh peneliti sebagai indikator keberhasilan tindakan adalah 75%. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dan rata-rata hasil belajar jika keduanya dibandingkan. Berikut ini perbandingan persentase siswa yang memenuhi KKM pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa dan Persentase			
	Siklus I		Siklus II	
	I	%	II	%
Nilai <				
75	10	28,57%	7	20,59%
Nilai ≥				
75	25	71,43%	27	79,41%
Jumlah	35	100%	34	100%

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan sebesar 71,43% siswa telah mampu mencapai KKM dan sebesar 28,57% siswa belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 79,41% dan yang belum mencapai KKM sebesar 20,59%. Berdasarkan data di atas maka telah terjadi peningkatan persentase sebesar 7,98% dari persentase siswa yang mampu mencapai KKM pada siklus II dikurangi dengan persentase siswa yang mencapai

KKM pada siklus I. Persentase keberhasilan tindakan yang ditetapkan adalah sebesar 75% siswa mampu mencapai KKM. Berikut ini diagram yang menunjukkan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang diukur dari hasil *posttest*.



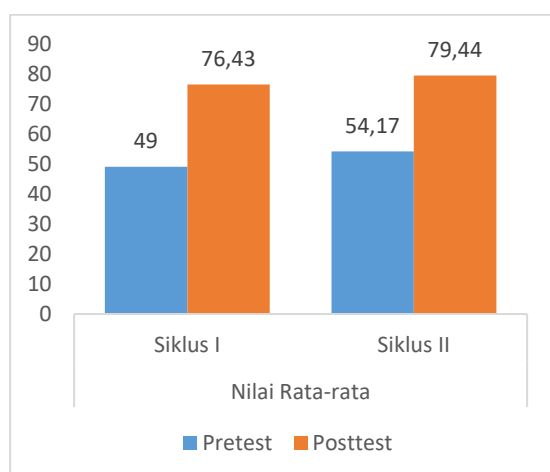
Gambar 3. Diagram Batang Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Siklus I dan Siklus II

Selain persentase siswa yang memperoleh hasil belajar diatas KKM peneliti juga melihat keberhasilan tindakan dari rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan. Rata-rata hasil *posttest* menunjukkan perolehan nilai siswa dalam satu kelas yang dirata-rata dengan jumlah siswa dalam kelas tersebut. Peningkatan rata-rata hasil belajar menunjukkan keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dasar kompetensi dasar menganalisis jurnal penyesuaian. Berikut ini data mengenai rata-rata hasil belajar akuntansi dasar setiap siklusnya.

Tabel 4. Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	
	Siklus I	Siklus II
<i>Pretest</i>	49	54,17
<i>Posttest</i>	76,43	79,44

Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *mind mapping* pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar *pretest* yaitu 49 dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *mind mapping* terjadi peningkatan nilai *posttest* menjadi 76,43. Sedangkan pada siklus II tindakan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pretest* yaitu 54,17 sedangkan rata-rata hasil siklus II meningkat menjadi 79,44. Peningkatan nilai *posttest* siklus I ke siklus II sebesar 3,01. Peningkatan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Hasil *Posttest* dan *Pretest* Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar akuntansi dasar kompetensi dasar menganalisis jurnal penyesuaian melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* berbantu *mind mapping*. Hasil *posttest* pada penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Jhonson and Jhonson (dalam Rusman, 2014:219) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Walaupun jumlah siswa yang mencapai KKM telah mencapai 75% dan rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai 75 tetapi hasil penelitian yang diperoleh kurang maksimal. Beberapa penyebab belum optimalnya hasil penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *Mind Mapping* antara lain adalah:

- 1) Rata-rata hasil *pretest* siklus II lebih kecil daripada hasil *posttest* siklus II disebabkan siswa kurang teliti saat membuat jurnal penyesuaian, banyak jawaban siswa yang akunnnya terbalik dan jumlah nominalnya salah hitung ataupun kurang teliti saat menulis jumlah nominal dalam jurnal.
- 2) Siklus II dilaksanakan sebelum acara sosialisasi sensus penduduk menyebabkan siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran pada 30 menit

sebelum pelajaran berakhir atau pada saat mengerjakan soal *posttest*.

- 3) Walaupun siswa senang dan antusias dengan penerapan model pembelajaran ini tetapi ada beberapa sub materi yang belum dipahami.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian dari Yunita Rahma Widiati pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang”. yaitu hasil belajar ranah kognitif siswa meningkat 8,3 poin dari 74,9 dengan kategori baik pada siklus I menjadi 83,2 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Ranah afektif siswa meningkat 11,3 poin dari 78,3 dengan kategori baik pada siklus I dan menjadi 89,6 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayaturrahma tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind mapping* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 7 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,48 dari siklus I sebesar 3,68 ke siklus II

sebesar 4,16. Peningkatan motivasi belajar diiringi oleh peningkatan hasil belajar pula yakni diperoleh hasil pada ranah sikap meningkat sebesar 6,6 dari 79,73 pada siklus I menjadi 86,33 pada siklus II dan nilai ranah kognitif meningkat sebesar 0,36 dari 84,28 pada siklus I menjadi 84,64 pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada Kelas X AKL 2 SMK N 1 Nglihar Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar kompetensi dasar menganalisis jurnal penyesuaian, hal ini terbukti dari adanya peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan sebesar 71,43% siswa telah mampu mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 79,41% Berdasarkan data di atas maka telah terjadi peningkatan persentase sebesar

7,98% dari persentase siswa yang mampu mencapai KKM pada siklus II dikurangi dengan persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I.

2. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Berbantu *Mind mapping* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar kompetensi dasar menganalisis jurnal penyesuaian. Hal ini terlihat dari Pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar *pretest* yaitu 49 dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu *Mind Mapping* terjadi peningkatan nilai *posttest* menjadi 76,43. Sedangkan pada siklus II tindakan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pretest* yaitu 54,17 sedangkan rata-rata hasil siklus II meningkat menjadi 79,44. Peningkatan nilai *posttest* siklus I ke siklus II sebesar 3,01.

Saran

1. Bagi Guru
Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik.
2. Bagi Siswa
Sebaiknya siswa banyak menggali informasi dari buku maupun dari

internet agar ketika pembelajaran di sekolah dapat lebih mudah memahami materi. Saat pembelajaran seharusnya siswa dapat lebih aktif dan percaya diri ketika ingin bertanya maupun menyampaikan pendapat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media yang digunakan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, misalnya *mind mapping* bisa diganti dengan media berbasis online sehingga bisa lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: bumi aksara
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komuniiasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widiati, Y. R. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Berbantu *Mind mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang". *Skripsi*. Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar.
- Desy, H. S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*

Siswa dan Hasil Belajar Siswa
Kompetensi Dasar Akuntansi
Perusahaan Dagang Kelas XI Ak 3
SMK N 1 Depok Tahun Pelajaran
2017/2018 .*Skripsi*. Yogyakarta:
Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Yogyakarta.

Jusup, A. H., (2011). “*Dasar – Dasar
Akuntansi*”. Yogyakarta: Bagian
Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi YKPN

Rusman. (2014). *Model-model
Pembelajaran (Mengembangkan
Profesionalisme Guru)*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada.